

Pengaruh Audit Tenure Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Emiten IDX Makanan & Minuman Periode 2021-2024)

Sabrina Az-Zahra Siregar¹, Sumarno Manrejo², Jumawan³, Gilbert Rely⁴, Matdio Siahaan⁵
^{1,2,3,4,5} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia.

Corresponding Author: sabrinaaaaazhr@gmail.com^{1*}, 0302127003@dsn.ubharajaya.ac.id²,
0305096802@dsn.ubharajaya.ac.id³, 0330036402@dsn.ubharajaya.ac.id⁴,
0413047002@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Info Artikel

Received: 27 Juni 2026

Revised : 7 Juli 2026

Accepted: 13 Juli 2026

Published: 23 Juli 2026

Keywords:

Audit tenure, Audit Rotation,
Company Size, Audit Quality.

Kata Kunci:

Audit tenure, Rotasi Audit,
Ukuran Perusahaan, Kualitas
Audit.

Abstract

This study aims to analyze and test the influence of audit tenure, audit rotation, and company size on audit quality. It employs a quantitative method using secondary data from annual financial reports. Purposive sampling was used, resulting in a sample of 260 processed data points that met the established criteria. The analysis methods included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2) test. The study concludes that: (1) audit tenure does not have a significant effect ($0.1530 > 0.05$) on audit quality; (2) audit rotation has a positive and significant effect ($0.000 < 0.05$) on audit quality; (3) company size has a positive and significant effect ($0.0128 < 0.05$) on audit quality; and (4) audit tenure, audit rotation, and company size simultaneously have a significant effect ($0.000 < 0.05$) on audit quality.

Abstrak

Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, metode kuantitatif, data sekunder laporan keuangan tahunan, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 260 sampel data olahan yang telah memenuhi kriteria, metode analisis yang digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi R^2 , menyimpulkan (1) audit tenure tidak berpengaruh signifikan $0,1530 > 0,05$. terhadap kualitas audit (2) rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kualitas audit (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan $0,0128 < 0,05$ terhadap kualitas audit.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti investor dan kreditur. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan jasa auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Auditor independen memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan serta memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya.

Kualitas audit menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Watkins et al. (2004) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Auditor yang berkualitas harus mampu mengidentifikasi adanya kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan serta memiliki independensi untuk mengungkapkan temuan tersebut. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar pengauditan yang berlaku. Selain itu, Simanjuntak (2008) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan kesesuaian aktivitas, mutu, serta hasil audit dengan ketentuan yang telah direncanakan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan. Purnomo dan Aulia (2019) menyatakan bahwa audit tenure merupakan periode hubungan antara auditor dan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati. Hubungan audit yang terlalu lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik dan risiko bisnis klien, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat munculnya kedekatan emosional antara auditor dan klien (Pertiwi et al., 2016). Johnson et al. (2002) juga menjelaskan bahwa audit tenure merupakan lamanya hubungan auditor dengan klien yang dilihat dari jumlah tahun laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang sama.

Selain audit tenure, rotasi audit juga menjadi salah satu mekanisme yang dapat memengaruhi kualitas audit. Rotasi audit dilakukan untuk menjaga independensi auditor serta mengurangi kemungkinan terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien.

Kebijakan mengenai rotasi auditor diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Apabila hubungan antara auditor dan klien berlangsung dalam jangka waktu yang terlalu panjang, independensi auditor dapat mengalami penurunan sehingga berpotensi memengaruhi kualitas hasil audit.

Fenomena mengenai pentingnya kualitas audit dapat dilihat dari berbagai kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar. Salah satu kasus yang menjadi perhatian publik adalah dugaan korupsi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan investasi perusahaan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp12,157 triliun. Temuan terkait penyalahgunaan investasi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pemeriksaan memiliki peran penting dalam mendeteksi adanya penyimpangan. Fenomena ini semakin memperkuat pentingnya auditor independen dalam menjaga kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Faktor lain yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Dang et al. (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, seperti total aset, nilai pasar saham, total penjualan, laba, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga membutuhkan proses audit yang lebih baik untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas audit menjadi aspek penting yang perlu dikaji karena berhubungan dengan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan. Audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang diduga memiliki keterkaitan dengan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada (Emiten IDX makanan&minuman Periode 2021-2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan emiten IDX makanan dan minuman periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing

perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi: (1) emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; (2) menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian; serta (3) memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Big Four dan nilai 0 apabila diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Variabel independen terdiri atas audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan. Audit tenure diukur berdasarkan lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan klien (Pertiwi et al., 2016). Rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 apabila terjadi pergantian auditor dan nilai 0 apabila tidak terjadi pergantian auditor. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset perusahaan (Hartono, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model regresi yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), serta koefisien determinasi (Adjusted R²) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, nilai *Jarque-Bera*, serta probabilitas masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Audit Tenure (X1)	Rotasi Audit (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Kualitas Audit (Y)
Mean	2.292308	0.069231	28.719380	0.369231
Median	2.000000	0.000000	28.865000	0.000000
Maksimum	4.000000	1.000000	32.940000	1.000000
Minimum	1.000000	0.000000	24.600000	0.000000
Std. Deviasi	1.111166	0.254336	1.751760	0.483527
Skewness	0.251177	3.393939	-0.182204	0.541940
Kurtosis	1.708563	12.518820	2.770780	1.293699
Jarque-Bera	20.801830	1480.736000	2.007794	44.267810
Probability	0.000030	0.000000	0.366449	0.000000
Jumlah Data	260	260	260	260

Sumber: Output EViews 12 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian menggunakan 260 observasi yang berasal dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Variabel audit tenure mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,2923, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan auditor dengan perusahaan berkisar antara dua hingga tiga tahun. Variabel rotasi audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0692, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 6,92% perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 28,7194, dengan nilai minimum 24,6000 dan maksimum 32,9400, sehingga menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset. Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3692, yang berarti sekitar 36,92% perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan sisanya menggunakan jasa KAP *non-Big Four*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai dalam menjelaskan pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effect Test)

Pengujian	Nilai	Probabilitas	Keputusan
Cross-section F	39.861747	0.0000	H0 ditolak
Cross-section Chi-square	691.435537	0.0000	H0 ditolak

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan tabel 2 hasil *Redundant Fixed Effect Test*, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 39,861747 dengan Prob. sebesar 0,0000 serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 691,435537 dengan Prob. sebesar 0,0000. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Berikut adalah hasil hausman dalam menentukan pemilihan model data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Statistik	Nilai
Chi-Square Statistic	5.626922
Probabilitas	0.1312

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan tabel 3 hasil Hausman Test, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 5,626922 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1312. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1312 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random effect Model* (REM). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan dan dilakukan apabila hasil Uji Chow tidak langsung mengarah pada pemilihan model atau sebagai langkah untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random effect Model*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Breusch-Pagan LM Test	0.0000	Random Effect Model dipilih

Sumber: Output EViews 12

Nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik sehingga digunakan sebagai dasar analisis regresi dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi Random Effect Model

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
Audit Tenure	-0.011835	0.0807	Tidak signifikan
Rotasi Audit	-0.215233	0.0222	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.066245	0.0064	Signifikan positif

Sumber: Output EViews 12

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Audit tenure memiliki koefisien sebesar $-0,011835$ dengan nilai probabilitas 0,0807, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Rotasi audit mempunyai koefisien $-0,215233$ dengan nilai probabilitas 0,0222, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,066245 dengan probabilitas 0,0064, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Statistik	Nilai
F-statistic	11.11225
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews 12

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
Adjusted R ²	0.104849
Kemampuan Model	10.48%
Variabel lain	89.52%

Sumber: Output EViews 12

Nilai Adjusted R² sebesar 0,104849 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 10,48%, sedangkan 89,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0807, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme dalam melaksanakan proses audit, meskipun telah memiliki hubungan perikatan dengan klien dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kode etik profesi akuntan publik, serta mekanisme pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik turut berperan dalam menjaga kualitas audit, sehingga lamanya masa perikatan tidak selalu memengaruhi hasil audit yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan.

Ditinjau dari perspektif *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), auditor independen berfungsi sebagai pihak yang mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, selama auditor mampu mempertahankan independensi dan mematuhi standar profesional yang berlaku, lamanya hubungan kerja sama dengan klien tidak selalu menyebabkan penurunan maupun peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor tetap

bekerja sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Temuan ini juga mendukung penelitian Putri dan Yuyetta (2021), yang menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor tidak selalu memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0222, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin sering terjadi pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP), kualitas audit cenderung mengalami penurunan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor yang baru ditugaskan memerlukan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, kebijakan akuntansi, serta risiko bisnis yang dimiliki klien. Pada awal masa penugasan, auditor belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kondisi perusahaan sehingga efektivitas proses audit belum optimal. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan pada awal masa perikatan berpotensi lebih rendah dibandingkan auditor yang telah memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan yang sama.

Meskipun demikian, rotasi audit tetap memiliki tujuan penting, yaitu menjaga independensi auditor dan mengurangi potensi kedekatan yang berlebihan antara auditor dengan klien. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit memberikan konsekuensi berupa proses adaptasi auditor yang dapat memengaruhi kualitas audit pada awal masa penugasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Aulia (2023) yang menyatakan bahwa rotasi auditor dapat menurunkan kualitas audit pada awal masa penugasan karena auditor memerlukan waktu untuk memahami kondisi perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh Rahmawati dan Lestari (2022), yang menyatakan bahwa pergantian auditor dapat menyebabkan efektivitas pemeriksaan menurun apabila auditor baru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0064, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin

besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal serta menggunakan auditor yang memiliki kompetensi dan reputasi yang baik. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan yang memiliki skala usaha lebih besar menghadapi potensi konflik keagenan yang lebih tinggi karena jumlah pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lebih banyak. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan audit yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah dan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena perusahaan besar memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dan membutuhkan audit yang lebih berkualitas. Temuan ini juga mendukung penelitian Kurniawan dan Hapsari (2022), yang menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tuntutan terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan sehingga kualitas audit cenderung meningkat.

Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,104849 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 10,48%, sedangkan sisanya sebesar 89,52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai karakteristik auditor maupun perusahaan. Meskipun secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan, kombinasi antara *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini

menunjukkan bahwa proses audit dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling melengkapi, seperti independensi auditor, karakteristik perusahaan, serta kondisi penugasan audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep kualitas audit yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981), yaitu bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menemukan salah saji (*competence*) serta independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh lamanya hubungan auditor dengan klien, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi pelaksanaan audit secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku. Sebaliknya, rotasi audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa pergantian auditor cenderung menurunkan kualitas audit pada awal masa penugasan akibat proses adaptasi auditor baru dalam memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, serta risiko bisnis klien. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena memiliki kompleksitas operasional, sistem pengendalian internal, serta tingkat pengawasan yang lebih tinggi sehingga mendorong penggunaan auditor yang kompeten dan bereputasi baik. Secara simultan, *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 10,48% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 10,48%, sedangkan 89,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik auditor dan perusahaan, sehingga tidak hanya ditentukan oleh

satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai aspek yang saling berkaitan dalam proses pelaksanaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson.
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dang, C. D., Li, F., & Yang, C. (2018). *Measuring firm size in empirical corporate finance*. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Fauziah, N., & Siregar, S. V. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 145–160.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Nugroho, A., & Aulia, R. (2023). Rotasi auditor dan kualitas audit pada perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(1), 30–44.
- Pratiwi, R., & Aryani, Y. A. (2016). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah, kepala daerah, tindak lanjut temuan audit terhadap opini. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 167–189. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.52>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 51–59.
- Putri, A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–13.
- Rahmawati, E., & Lestari, D. (2022). Dampak rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–223.
- Sari, N., & Ruhayat, E. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, *audit fee*, dan kualitas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Simanjuntak. (2008). *Pengaruh time budget pressure dan risiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit* (Tesis, Universitas Diponegoro).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis*. CV Alfabeta.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: A synthesis of theory and

empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.

Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh rotasi KAP, *tenure audit*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1).